

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang sehingga menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan Indonesia serta negara -negara berkembang lainnya (Lisnayetti dkk., 2024). Kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari jaringan keras maupun jaringan lunak yang ada di dalam mulut. Jaringan keras mencakupi gigi dan tulang penyangga gigi, sedangkan jaringan lunak mencakupi jaringan periodontal dan mukosa dalam mulut (Linajari & Meilendra, 2021)

Salah satu kesehatan gigi dan mulut yang perlu diperhatikan yaitu kesehatan gusi, kesehatan gusi yang tidak diperhatikan dapat menyebabkan penyakit *gingivitis* (Khairi dkk., 2024). *Gingivitis* merupakan peradangan gusi yang berawal adanya plak dan karang gigi. *Gingivitis* disebabkan oleh akumulasi plak di sekitar gusi, yang mengandung mikroorganisme patogen. *Gingivitis* dapat berkembang menjadi periodontitis apabila dibiarkan dan tidak segera diobati. Penyakit periodontal yang lebih parah dapat menyebabkan kehilangan tulang (Newman, 2018).

Berdasarkan hasil survey kesehatan indonesia (SKI) Tahun 2023 menyatakan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2023 sebesar 56,9%. Presentase penduduk Jawa Timur yang mengalami masalah seperti gusi bengkak sebesar 5,7 % dan gusi mudah berdarah sebesar 4,4%. Presentasi angka *gingivitis* di usia 14-24 tahun menunjukan angka 7,2%

Prevelensi *gingivitis* yang tinggi di Indonesia mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap kesehatan gigi dan mulut di kalangan remaja, serta pentingnya edukasi mengenai kebersihan gigi dan mulut (Kemenkes, 2023).

Gingivitis dapat dialami semua umur, prevalensi kasus *gingivitis* tertinggi dialami oleh kelompok usia remaja yaitu sekitar 40-60%. *Gingivitis* banyak ditemukan pada remaja usia 14-15 tahun. Kondisi tersebut disebabkan oleh kebiasaan menjaga kesehatan gigi yang buruk dan faktor kurangnya pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi (Aini dkk., 2024).

Penyesuaian dalam menyampaikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dinilai sangat penting seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi (Muwafiqus S & Qois R, 2023). Media edukasi berperan sebagai sarana atau perantara yang membantu kelancaran proses pembelajaran serta mengefektifkan komunikasi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan (Ulliana dkk., 2024).

Berdasarkan survey asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia (APJII) 2024 menyatakan bahwa kelompok usia 12-24 tahun menggunakan internet untuk mengakses informasi mencapai 87% (APJII, 2024). Data badan pusat statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 62% peserta didik usia 5-24 tahun menggunakan internet untuk mencari informasi. Presentasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memanfaatkan termasuk website, sebagai salah satu media untuk memperoleh informasi (BPS, 2024)

Media edukasi digital memiliki keunggulan yaitu dapat diakses tanpa batasan ruang dan waktu, serta sesuai dengan perkembangan teknologi

informasi. Pengaplikasian media digital dalam program edukasi kesehatan sangat diperlukan untuk mencapai masyarakat yang lebih sehat dan berpengetahuan (Tarsikah & Wulandari, 2022). *Google sites* merupakan pemanfaatan salah satu media edukasi dalam proses pembelajaran (Muwafiqus S & Qois R, 2023). *Google sites* dapat meningkatkan perhatian siswa karena memiliki tampilan yang menarik dan materi dapat dirangkum sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Penggunaan media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut (Ulliana dkk., 2024).

Penelitian oleh R. Aini, dkk (2024) yang dilaksanakan di SMPN 1 Jiken Kabupaten Blora dengan melibatkan 60 responden didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 87% setelah diberikan edukasi menggunakan *website*. *Website* terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan gingivitis pada remaja (Aini dkk., 2024). Kelebihan media edukasi seperti *Google Sites* memungkinkan penyuluhan yang fleksibel, mudah diakses kapan saja. *Google Sites* dapat menampilkan materi berupa gambar, teks, link agar lebih menarik.

Remaja lebih sering mencari dan mendapat informasi melalui *platform* digital. Akses terhadap teknologi semakin mudah, kenyataannya masih terdapat keterbatasan dalam ketersediaan media edukasi yang interaktif dan menarik seperti *Google sites* mengakibatkan proses pembelajaran mandiri melalui media digital menjadi kurang optimal dan berpengaruh pada rendahnya pengetahuan (Issanti dkk., 2023).

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 3 Sambit merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Ponorogo berlokasi di Jalan Kresna, Wringinanmom, Sambit, Ponorogo, Jawa timur. SMPN 3 Sambit cukup jauh dari pusat kota sehingga akses terhadap berbagai informasi kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut menjadi kurang optimal. Berdasarkan uraian latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 3 Sambit pada tanggal 09 Oktober 2025 Pada siswa kelas VII sejumlah 105 siswa dan diambil 15 orang dengan pengambilan data berupa wawancara dan pemeriksaan. Diketahui hasil wawancara pada siswa diperoleh data bahwa 86,6% siswa pernah mengalami gusi merah dan bengkak, sementara itu 93,3% siswa belum pernah menerima edukasi terkait *gingivitis*. Penelitian mengenai “Pengaruh edukasi menggunakan *Google Site* Terhadap Pengetahuan *Gingivitis* Pada Remaja” menjadi sangat relevan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan *Google Sites* terhadap pengetahuan *gingivitis* pada remaja?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh edukasi menggunakan *Google Sites* terhadap pengetahuan *gingivitis* pada remaja.

2. Tujuan khusus

Terdapat tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- a. Diketahui pengetahuan *gingivitis* sebelum dan sesudah diberi media edukasi *Google Sites*.
- b. Diketahui pengetahuan *gingivitis* sebelum dan sesudah diberi media edukasi *e-poster*.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada upaya promotif yaitu membahas pengaruh media edukasi *Google Sites* terhadap pengetahuan *gingivitis* remaja. Ruang lingkup penelitian ini terkhusus pada bidang ilmu kedokteran gigi bagian periodonti.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan edukasi menggunakan *Google Site* terhadap pengetahuan *gingivitis* remaja.

2. Manfaat praktis

a. Untuk siswa

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian kesehatan khususnya pengaruh edukasi menggunakan *Google Site* terhadap pengetahuan *gingivitis* remaja

b. Untuk sekolah

Menambah informasi pada pembaca tentang pengetahuan dan *gingivitis* pada remaja menggunakan media edukasi *Google Sites*.

c. Untuk institusi

Menambah referensi bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

d. Untuk peneliti berikutnya

Memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh media edukasi *Google sites* terhadap pengetahuan dan *gingivitis* remaja.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis dilakukan oleh:

1. Ulliana, dkk (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Google Sites sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa”. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas (*independent*) yaitu menggunakan *Google sites* sebagai media edukasi. Perbedaan pada penelitian ini tertelak pada variabel terikat (*dependent*) yaitu kesehatan gigi dan mulut secara umum.
2. Raule, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Gingivitis Perokok Aktif Pria Usia 17-45 Tahun Menggunakan Media Video”. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikat (*dependent*) yaitu pengetahuann gingivitis. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada rentang usia responden dan variabel bebas (*independent*).
3. Safitri R (2025) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Edukasi Tiktok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gingivitis

Remaja”. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat (*dependent*) yaitu pengetahuan mengenai gingivitis pada remaja. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas (*independent*) yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan media edukasi Tiktok.

4. Rizky (2023) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Instagram tentang Gingivitis Terhadap Remaja di Mts Darul Falah Cisero Garut”. Hasil penelitian ini ialah pengetahuan tentang gingivitis pada remaja meningkat (kriteria pengetahuan sedang menjadi baik setelah penyuluhan). Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel terikat (*dependent*) yaitu mengenai pengetahuan gingivitis terhadap remaja. Perbedaan penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) yang digunakan yakni media Instagram.